

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan *Slow Stroke Back Massage* pada lansia dengan hipertensi yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 April – 7 Mei 2026 di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dilakukan pada kedua klien selama 7 hari berturut-turut. Dimulai dari pengkajian pada klien 1 (Ny. R) tanggal 24 April 2026 dan klien 2 (Ny. P) tanggal 1 Mei 2026. Hasil pengkajian didapatkan data kedua klien memiliki riwayat hipertensi. Setelah dilakukan pengkajian dan analisis data, ditegakkan diagnosa keperawatan pada klien 1 dan klien 2 yaitu Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif (D.0015) berhubungan dengan Hipertensi dan risiko jatuh b.d gangguan keseimbangan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merencanakan tindakan keperawatan yaitu *Slow Stroke Back Massage*. Tindakan keperawatan dilakukan selama 7 hari berturut-turut setiap sore hari. Masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif pada kedua klien dinyatakan teratasi pada hari ke-7, dibuktikan dengan hilangnya keluhan sakit kepala, penurunan tekanan darah yang

signifikan, serta peningkatan kenyamanan yang dirasakan oleh kedua klien.

2. Penerapan *Slow Stroke Back Massage* dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalasan.
3. Hasil studi kasus penerapan *Slow Stroke Back Massage* pada lansia dengan hipertensi menunjukkan respons yang berbeda pada kedua klien. Pada klien 1 (Ny. R), tekanan darah hari pertama sebelum dilakukan penerapan adalah 154/82 mmHg, setelah dilakukan penerapan selama 7 hari tekanan darah menjadi 120/70 mmHg, dengan penurunan tekanan darah sistolik ± 18 mmHg dan diastolik ± 5 mmHg. Pada klien 2 (Ny. P), tekanan darah hari pertama sebelum dilakukan penerapan adalah 174/87 mmHg, setelah dilakukan penerapan selama 7 hari tekanan darah menjadi 148/74 mmHg, dengan penurunan tekanan darah sistolik ± 10 mmHg dan diastolik ± 4 mmHg. Perbedaan penurunan tekanan darah pada kedua klien dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perbedaan tekanan darah awal, perbedaan nilai IMT (Ny. R 28,7 kg/m² dan Ny. P 33 kg/m²), perbedaan tingkat aktivitas fisik, kebiasaan minum kopi pada Ny. R, serta kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak pada Ny. P.

B. Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga Klien dan keluarga diharapkan dapat mempertahankan dan melanjutkan penerapan *Slow Stroke Back*

Massage secara mandiri di rumah sebagai terapi non-farmakologis komplementer untuk membantu mengontrol tekanan darah. Keluarga, khususnya suami Ny. P yang telah menunjukkan minat untuk mempelajari teknik SSBM, diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mendukung kesehatan klien. Selain itu, kedua klien dianjurkan untuk tetap rutin mengonsumsi obat antihipertensi, menjaga pola makan rendah garam dan rendah lemak, serta rutin melakukan kontrol tekanan darah ke Puskesmas Kalasan setiap bulan.

2. Bagi Puskesmas Kalasan Puskesmas Kalasan diharapkan dapat mempertimbangkan *Slow Stroke Back Massage* sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diintegrasikan dalam program Posyandu Lansia maupun PROLANIS, mengingat terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kenyamanan pada lansia penderita hipertensi tanpa efek samping yang membahayakan.
3. Bagi Institusi Pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil studi kasus ini sebagai tambahan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran asuhan keperawatan gerontik, khususnya terkait penerapan terapi non-farmakologis *Slow Stroke Back Massage* pada lansia dengan hipertensi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi kasus atau penelitian dengan jumlah responden

yang lebih besar, disertai kelompok kontrol, serta mempertimbangkan faktor-faktor perancu seperti kondisi lingkungan tempat tinggal, tingkat aktivitas fisik, dan status gizi klien, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.